

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, meskipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain dari teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu.

Di antaranya tertera dalam surat Ali ‘Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, PT. Insan Media Pustaka, Jakarta, 2013, hal. 63.

Oleh karena itu jelas kiranya bahwa masalah pendidikan dan pengajaran adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu yang akan datang.

Sesungguhnya mempelajari ilmu pendidikan dan pengajaran semata-mata, tidak menjamin untuk membentuk seseorang menjadi pendidik dan pengajar yang cakap, melainkan harus disertai dengan bakat, praktek, dan pengalaman, serta pandai menciptakan sistem-sistem yang sesuai dengan keadaan anak-anak yang dididik dan diajar. Selain dari pada itu seorang pendidik dan pengajar harus memiliki akhlak yang mulia, budi yang tinggi untuk jadi contoh dan tiru tauladan bagi anak-anak didiknya. Inilah salah satu rahasianya, maka didikan Nabi Muhammad s.a.w kepada sahabat-sahabatnya mencapai keberhasilan dan kemajuan yang gilang gemilang, sehingga mereka dalam masa seperempat abad saja bisa menjadi satu umat yang kuat jasmani dan rohani, akhirnya menjadi umat yang besar. Demikian adalah akibat dari didikan dan pengajaran yang baik yang diberikan oleh nabi kepada para sahabatnya. Namun pada kenyataannya di zaman sekarang ini terkadang para pendidik dan pengajar (guru) tidak lagi memperhatikan hal yang sedemikian itu, seakan lupa dengan tugas yang sebenarnya amat berat dan sangat penting sekali, yakni tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan saja tapi memperbaiki masyarakat.

Dalam hadits Rasulullah s.a.w bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البيهقي)

“Tiap-tiap anak itu dalam keada’an suci (fitroh) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Baihaqi)”²

Hadits di atas memberikan pengertian, bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik, baik dalam keluarga maupun pada orang lain dan tanggung jawab pendidikan itu bukan saja terletak pada orang tua, namun masyarakat dan pemerintah ikut berperan dalam proses pendidikan.

Dalam hal pendidikan, UNESCO pada tahun 2011, menyebutkan bahwa: Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 127 negara yang ada di dunia, peringkat ini berada di bawah Brunei Darussalam yang berada di urutan ke-34 dan Malaysia di urutan ke-65. Dengan jumlah penduduk yang mencapai sekitar 240 juta jiwa, masih ada sekitar 11,7 juta anak Indonesia yang belum menikmati dan menyentuh pendidikan.³

Beberapa masalah lain yang *urgent* untuk ditinjau adalah masalah metode pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kualitas guru. Sebagian besar metode yang dilakukan oleh guru lebih banyak menghambat dari pada memotivasi potensi otak, seperti peserta didik yang hanya dipersiapkan sebagai seorang anak yang hanya mau mendengar dan menerima seluruh informasi, sehingga apa yang dipelajari di sekolah tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Dan pada kenyataannya memang sangat perlu sekali seorang calon guru, bahkan yang telah

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penerbit Angkasa Bandung, Bandung, 2003, hal. 6.

³ Crhisterra Ellen Kusumaningrum, *Peningkatan Kualitas Tenaga Pengajar di Daerah Terpencil*, (OnLine), <http://writing-contest.com/artikel/read/20140401/377/215371/MembangunPendidikan>.

menjadi guru untuk terus mempelajari, membaca teori-teori, metode-metode, serta ilmu pendidikan dan pengajaran kemudian mempraktekannya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terlaksanalah tujuan pendidikan nasional yakni:

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa murid. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid-murid. Oleh sebab itu guru mempunyai kesempatan yang besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang terbesar dalam masyarakat.

Guru bukan hanya menjadi pengajar saja, bahkan menjadi juru perbaikan, menjadi contoh dan tiru tauladan dan memberi petunjuk kejalan yang benar. Pengaruh guru terhadap peserta didik sama juga dengan pengaruh bapak terhadap anak-anaknya. Dengan adanya guru yang tahu tugasnya, maka akan dapat diperbaiki alam sekitarnya. Bahkan guru itulah ahli waris Nabi, menanamkan akhlaq dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karenanya

⁴ Haryanto, *Tujuan Pendidikan Nasional*, (Online), <http://Belajarpsikologi.com/20121211>, Tujuan Pendidikan Nasional.

guru haruslah berusaha menarik peserta didiknya ke jalan yang lurus, ke derajat yang tinggi dan ke arah kesempurnaan atau sekurang-kurangnya mendekati kesempurnaan.

Rencana pengajaran yang baik, peraturan sekolah yang bagus, gedung yang besar yang indah dan alat-alat perkakas yang cukup, kesemuanya itu tidak lebih penting dari guru, bahkan guru lebih penting dari semua itu dalam pendidikan dan pengajaran. Tidak akan bertambah tinggi mutu pengajaran, kecuali kalau ada pengajar dan pendidik (guru) yang ahli dan cakap, tulus dan ikhlas dalam melaksanakan tugasnya, serta berpengalaman dalam jabatannya.

Mahmud Yunus mengatakan “Kalau kita ingin memperbaiki pendidikan dan pengajaran yang ada di Indonesia, maka tak ada jalan lain , melainkan dengan memperbaiki guru-guru, mempersiapkan calon-calon guru yang bisa menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya”.⁵

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:

1. *Learning to know* (Belajar mengetahui),
2. *Learning to do* (belajar berkarya),
3. *Learning to be* (belajar berkembang secara utuh) dan
4. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama)

⁵ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, P.T. Hidakarya Agung, Jakarta, hal . 60.

Di mana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ.⁶

Untuk itu perlu sebuah penataan terhadap sebuah sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu sebuah perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan. Untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam tantangan abad 21 ini, dimana masyarakat Indonesia dihadapkan pada era globalisasi dan perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan di “lautan lepas” yang dapat menyesatkan apabila tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk mengarunginya.

Terkait Dengan adanya fenomen-fenomena tersebut, Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban mempunyai program ujian praktek mengajar bagi siswa akhir kelas XII untuk setiap tahunnya dalam upaya untuk meningkatkan lulusan-lulusan yang nantinya siap mengabdikan di masyarakat khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

Dengan adanya gambaran singkat di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul sebuah penelitian dengan judul :

⁶ Akhmad Sudrajat, *Empat Pilar Belajar*, (Online), <http://www.ahmadsudrajat.Wordpress.com/2008/05/08.html>.

“Penerapan Ujian Praktek Mengajar Siswa Akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban Dalam Meningkatkan Kesiapan Mengabdi Di Bidang Pendidikan Dan Pengajaran”.

B. Penegasan Judul

Dalam usaha menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya dalam upaya mengarahkan penelitian ini. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Penerapan

Penerapan berarti ”alat yang dipakai untuk melaksanakan suatu pekerjaan”.⁷ Yang dimaksud disini adalah dilaksanakannya penerapan ujian praktek mengajar bagi siswa akhir kelas XII di Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban.

2. Ujian Praktek Mengajar

Ujian praktek mengajar atau *amaliyah tadrīs* adalah kegiatan tahunan yang harus diikuti oleh siswa akhir kelas XII Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban yang biasanya dilaksanakan selama 2 bulan (April-Mei), yang melibatkan pembimbing dari asatid dan ustadzat. Pengarahan program ujian praktek mengajar atau *amaliyah tadrīs* ini disampaikan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah madrasah aliyah As-Salam Bangilan Tuban.

3. Mengabdi

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 33.

Mengabdi berasal dari kata “ Abdi” yang artinya hamba sahaya, pelayan, pegawai, aparat.⁸ Mengabdi yaitu menghambakan diri dan berbakti.

4. Pendidikan

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata *Tarbiyah*, Menurut Naquib Al-Atas “*Tarbiyah* secara semantik berarti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang, dan menjinakkan, tetapi tidak khusus ditujukan kepada manusia”.⁹ Pemakaian istilah *Tarbiyah* dalam Al-Qur’an antara lain disebutkan dalam QS. Al – Isra’: 24.

... وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

“...Ya Tuhan, sayangilah kedua (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku/mendidikku sejak kecil”.¹⁰

M.J. Langelveld mengatakan, “Pendidikan atau paedagogi itu adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.”¹¹

Kingsley mengemukakan bahwa pendidikan adalah:

proses yang memungkinkan kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang dewasa. Pengertian tentang pendidikan ini kalau dipaparkan lebih luas lagi jumlahnya dapat mencapai puluhan bahkan ratusan pengertian, hal ini bukan karena para ahli pendidikan berbeda dalam memahami hakekat pendidikan tapi juga mengindikasikan bahwa masalah pendidikan tidak akan pernah kering di teliti, baik secara teoritik-konseptual maupun praktis-operasional,

⁸ Pius a Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Penerbit Karya Ilmu, Surabaya, 1996. hal. 1.

⁹ Sembodo Ardi Widodo, *Kajian Filosofis Pendidikan Barat Dan Islam*, PT. Rekasta Semasta, Jakarta, 2008, hal. 171.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hal. 284.

¹¹ Sembodo Ardi Widodo, *Op. Cit.* hal. 15.

dan ini tentunya melibatkan berbagai disiplin ilmu lain dalam upaya memahami arti dan makna pendidikan itu sendiri secara mendalam.¹²

5. Pengajaran

Pengajaran menurut istilah berasal dari kata bahasa arab yaitu *Ta'lim* menurut Rasyid Ridha, mengartikan *At-Ta'lim* sebagai “proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu”.¹³

Sedangkan menurut Abdul fattah Jalal “ma’na *Ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan untuk berperilaku”.¹⁴

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih judul “Penerapan Ujian Praktek Mengajar Siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban Dalam Meningkatkan kesiapan Mengabdikan Di Bidang Pendidikan Dan Pengajaran” adalah karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar memecahkan problem yang terjadi di masyarakat dalam upaya meningkatkan kesiapan lulusan yang siap mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.

¹² *Ibid*, hal. 16.

¹³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Ciputat Press, Ciputat, 2005, hal. 27.

¹⁴ *Ibid*, hal. 28.

2. Mengingat keputusan pemerintah tentang Tujuan Pendidikan Nasional, maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana penerapan ujian praktek mengajar dalam usaha meningkatkan kesiapan mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban karena lokasi penelitian yang jarak tempuhnya dekat dengan rumah peneliti.

D. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka timbullah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ujian praktek mengajar di Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban?
2. Bagaimana kesiapan siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban untuk mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran?
3. Bagaimana penerapan ujian praktek mengajar siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban dalam meningkatkan kesiapan mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ujian praktek mengajar di Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban.

2. Untuk mengetahui kesiapan siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban untuk mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Untuk mengetahui penerapan ujian praktek mengajar siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam Bangilan Tuban dalam meningkatkan kesiapan mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
- b. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. Sebagai pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan-lulusan yang nantinya langsung siap mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.

G. Metode Pembahasan

Metode yang dimaksud adalah pendekatan yang terpilih dalam memecahkan masalah-masalah penelitian sesuai dengan pembahasannya. Dalam

penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan metode dalam pembahasan nanti, Adapun metode yang dipakai adalah:

1. Metode Induktif

Yaitu “penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum”.¹⁵

2. Metode Deduktif

Yaitu “Cara berfikir untuk mencari ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang spesifik atau khusus”.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk menata dan mengatur pembahasan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami alur permasalahan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan yang akan dibahas pada bab selanjutnya, bab ini meliputi konteks penelitian, penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, terdiri dari kajian pustaka yang berisi kajian teori tentang definisi ujian praktek mengajar, langkah-langkah praktek mengajar, pengertian mengabdikan,

¹⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV. Widya Karya, Semarang, 2009, hal. 181.

¹⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 25.

pengertian pendidikan, macam-macam pendidikan, tugas dan fungsi pendidikan, serta pengertian pengajaran.

BAB III, terdiri dari metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan yang meliputi latar belakang obyek serta penyajian data dan analisis data.

BAB V, berisi tentang pembahasan yang memuat gagasan peneliti mengenai hasil temuan di lapangan terhadap teori-teori yang ada, serta penjelasan dari teori yang diungkap di lapangan, meliputi ujian praktek mengajar siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam, kesiapan siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam untk mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran dan penerapan ujian praktek mengajar siswa akhir Madrasah Aliyah As-Salam dalam meningkatkan kesiapan mengabdikan di bidang pendidikan dan pengajaran.

BAB VI, merupakan bagian dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif agar semua usaha yang pernah dilakukan serta segala hasil-hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

